

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakekatnya pembangunan merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju keadaan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan bangsa Indonesia meliputi seluruh aspek perekonomian masyarakat, baik kehidupan masyarakat pedesaan maupun perkotaan, dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat Indonesia dengan menitikberatkan pada upaya pertumbuhan sektor ekonomi dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Indonesia sendiri memiliki tiga pelaku utama kegiatan ekonomi diantaranya Badan Usaha Milik Negar (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Dalam berlangsungnya kegiatan ekonomi koperasi cukup memberikan pengaruh yang cukup masif serta memberikan kontribusi penuh dalam memajukan perekonomian ditengah kondisi sosial kemasyarakatan di Indonesia. Adapun jaminan hukum dalam berjalannya koperasi ini telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam Pasal 3 Undang-Undang tersebut dijelaskan fungsi dari hadirnya koperasi sebagai salah satu pelaku kegiatan ekonomi yaitu menjamin majunya kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri, namun majunya kesejahteraan masyarakat umum menjadi salah satu fokus koperasi sebagai bentuk keikutsertaan

koperasi dalam pembangunan tatanan ekonomi nasional dan perwujudan kemajuan, keadilan serta kemakmuran masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam Pancasila dan UUD 1945.

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi Indonesia, salah satu landasan yang menjadi acuan yaitu Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**. Keberadaan koperasi di Indonesia diperjelas oleh Undang Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa koperasi mendapat kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk badan usaha yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, akan tetapi juga dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian Indonesia. Dalam hal ini koperasi diharapkan dapat turut berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Koperasi merupakan suatu kumpulan orang perseorangan atau badan hukum yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Kegiatan didalam perkumpulan tersebut berdasarkan prinsip koperasi, serta gerakan ekonominya

mengandung asas kekeluargaan yaitu saling gotong royong dan tolong menolong diantara anggota koperasi untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Peneliti memilih Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) sebagai tempat untuk diteliti lebih lanjut. Koperasi tersebut merupakan koperasi produsen dimana anggotanya merupakan peternak yang bertempat tinggal khususnya di daerah Garut. Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) yang beralamat di Jl. Raya Desa Cibodas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Jawa Barat 44171. Dengan badan hukum No. 4 518/KEP.001/PAD/BH/DISKOPPAS/VI/2007 merupakan koperasi yang memiliki empat unit usaha, diantaranya:

1. Unit Sapi Perah
2. Unit Pakan Ternak
3. Unit KPGS Mart
4. Unit Simpan Pinjam

Dari keempat unit usaha Koperasi Peternak Garut Selatan Cikajang mengalami perkembangan dan memberikan kontribusi aktif dalam kemajuan koperasi. Unit Pakan Ternak merupakan unit usaha yang memiliki dua tujuan selain diharapkan memperoleh keuntungan juga diharapkan dapat meningkatkan produksi dan kualitas susu sapi segar.

Bentuk keberhasilan dari Unit Pakan Ternak itu sendiri dapat terlihat dari pengelolaan keuntungannya dan manfaat ekonomi yang akan diterima oleh anggota karena pengelolaan keuangan ini sangat berpengaruh dengan sistem operasi koperasi itu sendiri. Hal ini ditujukan agar koperasi mampu turut serta dalam kondisi apapun bahkan dalam kondisi sulit perekonomian yang berkepanjangan. Suatu pelaku usaha dengan tidak dilengkapi rencana serta target akan timbul suatu kebingungan yang sangat berbahaya dan akan mengancam keberlangsungan pelaku usaha tersebut dalam melakukan kegiatan usahanya.

Penggunaan asset pada suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan SHU. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan termasuk koperasi dalam menggunakan asset nya adalah rasio aktivitas. Menurut (Kasmir 2012 : 172) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya”.

Kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu disebut juga dengan rentabilitas ekonomi atau *Return On Assets* (ROA). ROA atau profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Seiring dengan penggunaan asset dan membaiknya *Return On Assets* maka nilai manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota akan memuaskan diantaranya dengan adanya *return* yang besar, koperasi bisa memberikan pelayanan yang memadai kepada anggota. *Return On Assets* (ROA) dipakai untuk mengevaluasi

apakah menajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya.

Menurut Deddy Supriyadi (2020:166) yaitu: “Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) adalah manfaat ekonomi yang diterima tidak langsung pada saat transaksi, tetapi diterima beberapa waktu kemudian.”.

Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan, yakni penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota.

Berdasarkan hasil penelitian dari Rapat Anggota Tahunan (RAT) periode tahun 2019-2023, diketahui laporan Hasil Usaha pada Unit Usaha Pakan Ternak Koperasi Peternak Garut Selatan Tahun 2019-2023.

Tabel 1.1
Laporan Perhitungan Hasil Usaha
Unit Pakan Ternak Koperasi Peternak Garut Selatan

Keterangan	Tahun				
	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Pendapatan					
Penjualan Pakter	8.378.796.850,00	8.058.679.466,67	8.033.824.300,00	7.239.145.050,00	6.359.767.100,00
Jumlah Pendapatan	8.378.796.850,00	8.058.679.466,67	8.033.824.300,00	7.239.145.050,00	6.359.767.100,00
Harga Pokok Penjualan	8.123.332.724,15	7.542.189.476,21	7.663.726.391,20	6.793.455.541,16	5.720.406.765,19
Laba Bruto	255.464.125,85	516.489.990,46	370.097.908,80	445.689.508,84	639.360.334,81
Beban Operasional					
Beban Usaha	147.830.141,00	457.190.539,50	272.134.554,00	424.117.741,50	571.763.861,00
Beban Adm dan Umum	106.728.856,62	54.930.074,00	94.642.884,95	18.940.152,00	65.437.079,00
Jumlah Beban Operasional	254.558.997,62	512.120.613,50	366.777.438,95	443.057.893,50	637.200.940,00
Pendapatan Diluar Usaha					
Pendapatan lain-lain	4.074.700,00	400.000,00			
SHU Periode Berjalan	4.979.828,23	4.769.376,96	3.320.469,85	2.631.615,34	2.159.394,81

Sumber: Laporan RAT Koperasi Peternak Garut Selatan Tahun 2019-2023

Pada Tabel 1.1 diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha di Unit Usaha Pakan Ternak mengalami penurunan. Pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 dengan perolehan Rp. 2.631.615,34 menurun menjadi Rp.2.159.394,81. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa penurunan Sisa Hasil Usaha diimbangi dengan pendapatan yang menurun.

Tabel 1.2
Perkembangan Laba Usaha dan Total Asset
Pada Unit Usaha Pakan Ternak Tahun 2019-2023

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	N/T (%)
2019	4.979.828,23	2.544.943.329,58	0,20	
2020	4.769.376,96	2.540.151.804,21	0,19	-4,22
2021	3.320.469,85	2.567.409.459,56	0,13	-30,38
2022	2.631.615,34	2.611.587.604,90	0,10	-20,75
2023	2.159.394,81	2.636.393.486,71	0,08	-17,94

Sumber: Laporan RAT Koperasi Peternak Garut Selatan Tahun 2019-2023

Dari hasil perhitungan pada Tabel 1.2 diketahui bahwa SHU setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 dengan prolehan Rp. 2.631.615,34 menjadi Rp. 2.159.394,81. Sedangkan total aset pada Unit Pakan Ternak mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kenaikan asset tidak diimbangi dengan peningkatan SHU dikarenakan pada saat asset mengalami kenaikan SHU mengalami penurunan, keadaan seperti ini disebabkan karena penggunaan aset yang tidak efektif. Kondisi seperti ini disebabkan karena penggunaan asset yang tidak efektif. Menurut (Bambang Riyanto 2013:37), “faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya

nilai ROA adalah efektivitas dan efisiensi penggunaan asset yaitu *Turnover Of Operating Asset Ratio* dan *Profit Margin*".

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elly Soraya Nurulhuda dan Savira Novianti yang berjudul "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas". Menunjukkan bahwa menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faris Muhammad Ammar Ridha yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Turunnya *Return On Assets* (ROA) Dan Kaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Anggota". Menyimpulkan bahwa selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2014 s/d 2018 tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* pada KPRI Sasakadana masih berada di bawah Standar dengan rata-rata 0,334 %. Sedangkan Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh besarnya *Profit Margin* dan *Operating Asset Turnover*.

Penelitian Terdahulu yang memperkuat judul diatas dilakukan oleh Anggita Rahmi dan Rosti Setiawati yang berjudul "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* Serta Manfaat Ekonomi Anggota". Hasil penelitian menunjukkan perputaran total aktiva pada tahun 2018 hingga 2022 yaitu sebesar: 2,10 kali; 1,74 kali; 1,96 kali; 1,78 kali; dan 2,09 kali, sehingga perputaran total aktiva dapat dikatakan efektif, karena perputarannya semakin cepat. Namun,

jika dilihat dari perkembangan *Net Profit Margin* belum efisien, karena besaran *Net Profit Margin* yang dihasilkan cenderung menurun akibat biaya-biaya yang dikeluarkan meningkat. Besaran *Net Profit Margin* yang dihasilkan pada tahun 2018 hingga 2022 yaitu sebesar: 3,92%; 3,49%; 3,69%; 1,29% dan 0,90%. Faktor-faktor yang memengaruhi penurunan *Return On Asset* yaitu diakibatkan biaya-biaya yang mengalami peningkatan lebih besar daripada pendapatan yang bersumber dari penjualan. Adapun manfaat ekonomi langsung berupa manfaat harga yang ditawarkan koperasi lebih murah dari harga yang ditawarkan non koperasi. Akan tetapi untuk manfaat ekonomi tidak langsung berupa sisa hasil usaha mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Secara umum, ROA yang lebih tinggi akan berdampak positif pada SHU. Ketika ROA meningkat, ini menunjukkan bahwa aset koperasi digunakan lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang lebih tinggi akan meningkatkan pendapatan bersih, yang pada gilirannya dapat meningkatkan SHU yang dibagikan kepada anggota. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang kurang baik, yang dapat menyebabkan penurunan keuntungan bersih dan, pada akhirnya, SHU yang lebih rendah.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya *Return On Asset* Dan Kaitannya Dengan Manfaat Ekonomi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ditetapkan, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi lebih rinci yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Total Asset Turnover* pada unit usaha pakan ternak di Koperasi Peternak Garut Selatan.
2. Bagaimana perkembangan *Net Profit Margin* pada unit usaha pakan ternak di Koperasi Peternak Garut Selatan.
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada unit usaha pakan ternak di Koperasi Peternak Garut Selatan.
4. Bagaimana Manfaat Ekonomi Tidak Langsung yang diperoleh anggota pada unit usaha pakan ternak di Koperasi Peternak Garut Selatan.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pasti memiliki maksud dan tujuan agar penelitiannya terarah adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud menganalisis faktor yang menyebabkan rendahnya *Return On Asset* (ROA) pada unit usaha pakan ternak di Koperasi Peternak Garut Selatan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana :

1. Perkembangan *Total Asset Turnover* pada unit usaha pakan ternak di Koperasi Peternak Garut Selatan.
2. Perkembangan *Net Profit Margin* pada unit usaha pakan ternak di Koperasi Peternak Garut Selatan.
3. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan *Return On Asset (ROA)* pada unit usaha pakan ternak di Koperasi Peternak Garut Selatan.
4. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung yang diperoleh anggota pada unit usaha pakan ternak di Koperasi Peternak Garut Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat terutama untuk:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan baik teori maupun praktek khususnya dalam bidang manajemen keuangan terutama tentang analisis faktor penyebab rendahnya *Return On Asset (ROA)*, juga dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu di bidang perkoperasian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi koperasi dan umumnya bagi masyarakat, dan dapat dijadikan masukan atau

informasi bagi Koperasi Peternak Garut Selatan dalam mengambil keputusan dan menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

